

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN WARUNG MAKAN PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN KLUNGKUNG

Putu Bayu Anjasmara¹
Nyoman Djinar Setiawan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: anjasmabayu868@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu Kabupaten memiliki destinasi wisata kuliner yang menjadi sasaran bagi wisatawan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, biaya operasional jam kerja dan jumlah konsumen secara simultan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi; 2) untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja dan jumlah pelanggan secara parsial terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi; 3) untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan uji asumsi klasik Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja dan jumlah konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemic; 2) jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja dan jumlah konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemic; dan 3 variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi adalah variabel biaya operasional.

Kata kunci: *pendapatan, jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja jumlah konsumen*

ABSTRACT

Klungkung Regency is one of the regencies that has a culinary tourism destination that is a target for tourists. The objectives to be achieved in this study are: 1) to determine the effect of the number of workers, operating costs of working hours and the number of consumers simultaneously on the income of food stalls in Klungkung District during the pandemic; 2) to determine the effect of the number of workers, operational costs, working hours and the number of customers partially on the income of food stalls in Klungkung District during the pandemic; 3) to find out which variables have the dominant influence on the income of food stalls in Klungkung District during the pandemic. The analytical technique used in this research is Multiple Linear Regression Analysis and classical assumption test. The results of this study are: 1) the number of workers, operating costs, working hours and the number of consumers simultaneously have a significant effect on the income of food stalls in Klungkung District during the period pandemics; 2) the number of workers, operational costs, working hours and the number of consumers have a positive and significant impact on the income of food stalls in Klungkung District during the pandemic; and 3 variables that have a dominant influence on the income of food stalls in Klungkung District during the pandemic are operational costs.

Keywords: *income, number of workers, operating costs, working hours number of consumers*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor andalan bagi perekonomian Bali dan secara nasional Bali merupakan barometer bagi kemajuan pariwisata Indonesia (Disparda Bali, 2012). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti dikemukakan oleh Cohen. (1984), serta Muljadi. (2012), yaitu memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan. Menurut Sri (2013), wisatawan tertarik untuk mengunjungi Kelurahan Ubud (Bali) karena memiliki panorama alam yang indah, adat-istiadat, dan budaya yang unik beserta iklim atau cuaca, kesenian, sejarah, makanannya, keramahtamahan masyarakatnya, kemampuan berbahasa. Hal ini tercermin dalam berbagai upacara (ritual) yang datang setiap tahun maupun setiap enam bulan sebagai pencerminan sikap dan tingkah laku keagamaan (Anwar, 2000:14-15).

Memasuki akhir tahun 2019, dunia diguncang dengan meluasnya virus baru yang menyebar dari Tiongkok hingga berbagai negara di dunia. Semenjak meluasnya virus yang diberi nama Covid-19, yang kini telah menjadi pandemik, selain berdampak pada sektor perekonomian negara di dunia. Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Setelah menyebar dari Cina, pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Ekonomi mengalami penurunan setidaknya untuk paruh pertama tahun ini dan mungkin lebih lama jika tindakan

penahanan wabah Covid-19 tidak efektif. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh (Elistia, 2020).

Dampak nyata yang sangat dirasakan bagi sektor pariwisata di Bali adalah menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Berikut merupakan data banyaknya wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Provinsi Bali, 2016-2020.

Tabel 1. Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Provinsi Bali, 2016-2020

| Tahun | Jumlah Kujungan Wisatawan |
|-------|---------------------------|
| 2016 | 4,927,937 |
| 2017 | 5,697,739 |
| 2018 | 6,070,473 |
| 2019 | 6,275,210 |
| 2020 | 1,069,473 |

Sumber : *Provinsi Bali Dalam Angka 2021 (BPS Provinsi Bali)*

Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Provinsi Bali dari tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan. Namun memasuki tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara turun dengan sangat drastis. Hal tersebut dikarenakan dampak yang diakibatkan oleh pandemi yang menyebabkan kunjungan wisatawan ke berbagai Negara dihentikan dan menyebabkan pariwisata di Bali menurun secara drastis.

Mewabahnya virus ini berdampak pada berbagai sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan serta investasi. Merebaknya Covid-19 membuat keterpurukan para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) terlebih lagi pedagang di Provinsi Bali dan salah. Menurut Honoatubun (2020), akibat mewabahnya virus corona pasar ditutup

dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan. Hal ini mengakibatkan pedagang tidak mempunyai penghasilan tetap dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bali yang \

tekenal dengan wisata alam dan kuliner sangat menyayangkan kondisi pandemi saat ini. Dengan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali, tentu saja akan menurunkan jumlah pemasukan pelaku usaha yang menargetkan wisatawan sebagai objek dari konsumen usaha tersebut.

Industri pariwisata yang bergerak di bidang kuliner menjadi topik yang menarik untuk dibahas dalam kondisi pandemi sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan sangat bergantungnya industri pariwisata di bidang kuliner ini terhadap banyaknya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Salah satu tujuan orang berwisata, selain menikmati keindahan alam, tentunya adalah wisata kuliner. Wisata kuliner yang berada di Provinsi Bali menjadi salah satu tujuan yang diincar oleh wisatawan. Banyaknya makanan dan kuliner khas Bali, membuat wisatawan tertarik ke Bali.

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten yang memiliki destinasi wisata kuliner yang menjadi sasaran bagi wisatawan. Salah satu kuliner yang sangat terkenal di Kabupaten Klungkung adalah *serobotan*, *mie koples* dan *bubur masak*. Makanan tradisional khas inilah yang menjadikan Kabupaten Klungkung sebagai destinasi wisata kuliner yang amat digemari oleh wisatawan. Selain itu banyaknya tempat atau pusat kuliner di wilayah ini menjadikan masyarakat sangat bergantung terhadap usaha kuliner.

Pada masa pandemi ini, banyak sekali peraturan dan himbauan pemerintah terkait dengan pembatasan kegiatan masyarakat dengan tujuan menekan angka orang yang terjangkit virus Covid-19. Salah satu kebijakan pemerintah adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dimana masyarakat dibatasi waktu di luar rumah dan pelaku usaha termasuk pelaku usaha di bidang kuliner dibatasi untuk jam operasional. Hal ini sangat berdampak pada pendapatan pelaku usaha di bidang kuliner.

Penutupan pasar akibat mewabahnya virus corona juga dilakukan di berbagai daerah, seperti DKI Jakarta. Pratama (2020) mengatakan Perumda Pasar Jaya selaku pengelola pasar melakukan penutupan sementara seluruh pasar yang berada di kawasan Tanah Abang. Masih ada 1 Blok yang dibuka ini hanya untuk pedagang yang berjualan bahan pangan saja. Penutupan pasar dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dengan adanya penutupan pasar seperti itu, membuat para pedagang akhirnya tidak dapat berjualan. Sehingga pedagang menjadi rugi dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Situasi semacam ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang terutama pedagang makanan dan minum yang sangat bergantung pada pariwisata dan daya beli masyarakat. Kondisi ekonomi yang semakin dipersulit dengan adanya wabah ini, menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang makanan dan minum di Kabupaten Klungkung. Adapun yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan dan minuman di Kabupaten Klungkung adalah jumlah tenaga kerja, biaya produksi, jam kerja, dan jumlah konsumen.

Menurut Adams (2004) warung makan yaitu usaha komersial jasa pelayanan makanan dan minuman untuk umum ditempat usahanya dan bentuk usahanya ada yang berupa depot, kantin, dan kafetaria. Produk rumah makan salah satu jenis produk utama rumah makan. Jenis makanan yang dijual disesuaikan dengan tipe rumah makan bersangkutan dan ditawarkan kepada tamu dengan menggunakan daftar makanan (menu) dan jenis makanan yang secara umum dalam penelitian ini, warung makan dijadikan sebagai objek penelitian yang bergerak pada wisata kuliner di Kecamatan Klungkung. Pelaku usaha kuliner sangat dilemma

saat situasi pandemi sekarang. Biasanya dalam menjalankan usaha menggunakan tenaga kerja untuk menjalankan usahanya, namun kondisi saat pandemi, jika menggunakan tenaga kerja

yang seperti biasa, akan menambah pengeluaran namun pendapatan belum tentu memenuhi pengeluaran untuk menggaji tenaga tersebut. Selain itu biaya produksi yang dikeluarkan di masa pandemi ini pada umumnya akan berkurang mengingat situasi konsumen yang tidak menentu sehingga dapat mengurangi resiko jika produk yang dijual tidak habis terjual. Jam kerja menjadi salah satu kendala di masa pandemi, dikarenakan pembatasan jam operasional yang dihimbau oleh pemerintah, sehingga menyebabkan berkurangnya jam kerja untuk membuka usaha warung makan. Selain itu, yang menjadi permasalahan berikutnya adalah jumlah konsumen, dengan pemberlakuan PSBB dan PKM, tentunya akan mengurangi intensitas masyarakat berkegiatan seperti biasa dan tentunya hal tersebut dapat mengurangi peluang bagi pedagang untuk memperoleh konsumen setiap harinya.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Klungkung ini berfokus pada pelaku usaha kuliner yang bergerak di bidang warung makanan dan minuman seperti warung nasi babi guling, nasi campur, nasi jingo, lalapan, sate ayam, sate babi, dan dagang serobotan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang datang ke Klungkung dan konsumen yang paling banyak bertransaksi di bidang kuliner dengan kuliner seperti ini. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak perekonomian masyarakat terutama masyarakat yang berdagang di bidang makanan dan minum terhadap di Kabupaten Klungkung. Kebijakan pemerintah menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial dan jual beli masyarakat. Kegiatan penelitian ini melihat bagaimana dampak Covid-19 ini terhadap kondisi perekonomian pedagang dan munculnya perilaku sosial ekonomi baru di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, biaya operasional jam kerja, dan jumlah konsumen secara simultan terhadap pendapatan

warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi. 2) untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja, dan jumlah pelanggan secara parsial terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi; 3) untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis dengan fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2014:55). Berbentuk asosiatif yakni penelitian yang meneliti pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya atau mengetahui hubungan antar variabel atau lebih. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Klungkung. Alasan pengambilan lokasi penelitian di Kecamatan Klungkung adalah dikarenakan Klungkung merupakan objek wisata yang terkenal dengan wisata kuliner dan jumlah masyarakat yang bermatapencaharian sebagai pedagang khususnya warung makan, sehingga adanya pandemi ini, masyarakat di Kecamatan Klungkung sangat merasakan dampak yang diakibatkan dari kondisi ini. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kawasan Kecamatan Klungkung. Objek penelitian adalah pendapatan warung makan pada masa pandemi di Kecamatan Klungkung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung secara matematis seperti: data pendapatan pedagang warung, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, jam kerja dan jumlah pelanggan pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung. Data kualitatif atau disebut juga data naratif, adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung seperti gambaran umum lokasi penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan

data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh suatu badan dan diterbitkan oleh badan itu sendiri (Suyana Utama, 2009: 6). Pada penelitian ini, data primer yang digunakan berupa kuesioner tentang jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja, jumlah pelanggan, pendapatan warung makan, serta dampak yang dirasakan pedagang saat pandemi di Kecamatan Klungkung. Data sekunder adalah data yang dilaporkan oleh suatu badan, sedangkan badan itu tidak mengumpulkannya sendiri, melainkan memperolehnya dari pihak lain (Suyana Utama, 2009: 6). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Klungkung menurut lapangan usaha utama tahun 2013-2017.

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung. Populasi pedagang di Kecamatan Klungkung berjumlah 269 pedagang, dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh hasil sampel sejumlah 116 pedagang warung makan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Metode ini dilakukan untuk melengkapi metode angket atau kuisisioner, yaitu jika responden tidak dapat menjawab kuisisioner secara langsung karena keterbatasan kemampuan dalam memahami kuisisioner, maka dalam keadaan seperti ini metode wawancara perlu digunakan dengan pedoman pada pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Instrumen yang digunakan adalah pertanyaan dalam bentuk kuisisioner serta wawancara mendalam kepada responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara variabel jumlah tenaga kerja (X_1), biaya

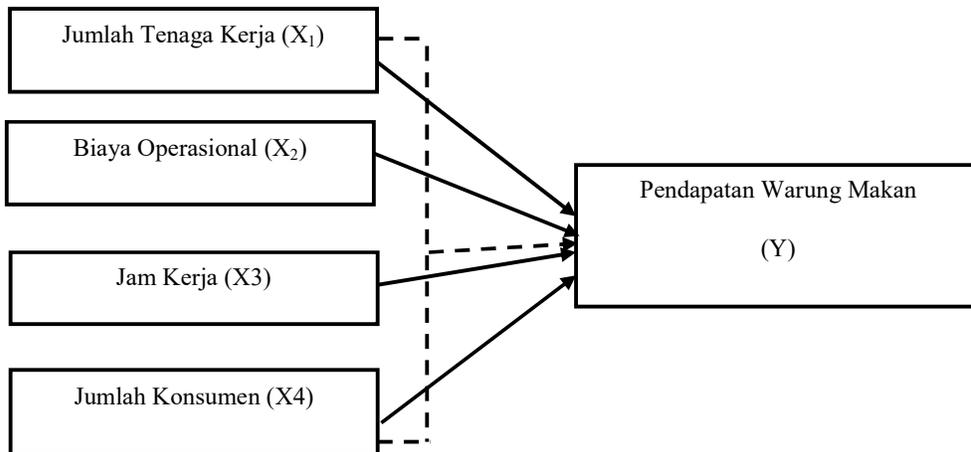
operasional X_2 , jam kerja (X_3), jumlah pelanggan (X_4), dan Y (keputusan pembelian).

Menurut Sugiyono (2018:118), persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = pendapatan warung makan
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = jumlah tenaga kerja
- X_2 = biaya operasional
- X_3 = jam kerja
- X_4 = jumlah konsumen
- μ = error



- Keterangan: ————— Pengaruh parsial X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y
 - - - - - Pengaruh simultan X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y

Gambar 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Operasional, Jam Kerja dan Jumlah Konsumen Terhadap Pendapatan Warung Makan Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Klungkung

Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual maka pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Menurut Putri dan Jember (2016), modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena modal adalah input yang digunakan untuk mengembangkan usaha atau sebagai alat untuk kebutuhan proses produksi meliputi bahan dan jasa untuk mendapatkan hasil penjualan berupa pendapatan. Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Asumsinya bahwa dengan modal yang besar, maka akan menambah pada keanekaragaman barang dagangan. Besarnya modal usaha yang dimiliki akan memungkinkan jumlah dan jenis dagangan lebih banyak, sehingga keanekaragaman dagangan ini akan menarik minat pembeli untuk membeli dagangan yang ada. Akhirnya pendapatan akan meningkat (Ardiansyah, 2010). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan biaya operasional terhadap pendapatan bersifat positif.

Hasil penelitian Widarti (1998), serta Pratomo (2017) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Selain hubungan modal dan tenaga kerja, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. (Sasmita 2012;3) dalam bukunya yang berjudul Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif”, mengindikasikan semakin tinggi jam kerja yang di jalani pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Menurut Wiyasa dan Urmila Dewi (2017) semakin tinggi alokasi jam kerja yang dilakukan oleh pedagang untuk melakukan pekerjaan dagang maka semakin besar pula kesempatan pedagang untuk memperoleh

pendapatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan jam kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Menurut Widyawati (2021) bahwa secara parsial variabel jumlah pembeli mempengaruhi pendapatan, artinya semakin banyak jumlah pembeli yang datang ke warung kopi maka semakin besar kesempatan pedagang warung kopi Kecamatan Benowo dalam memperoleh pendapatan. Menurut Subandi (2019) jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Artinya ketika terjadi penambahan jumlah pelanggan maka penerimaan atau pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan laporan tahunan First Media (2013), yang menyatakan bahwa jumlah pelanggan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari pelanggan yang telah ada maupun melalui penambahan pelanggan baru selama tahun berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian dapat dilihat dalam Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Operasional, Jam Kerja, Jumlah Konsumen dan Pendapatan Pedagang Warung Makan di Kecamatan Klungkung

| | N | Descriptive Statistics | | | |
|---------------------|-----|------------------------|----------|------------|----------------|
| | | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Jumlah Tenaga Kerja | 116 | 1 | 8 | 2.46 | 1.429 |
| Biaya Operasional | 116 | 300000 | 5000000 | 1334482.76 | 1002744.360 |
| Jam Kerja | 116 | 3 | 9 | 5.73 | 1.267 |
| Jumlah Konsumen | 116 | 10 | 60 | 26.97 | 12.907 |
| Pendapatan | 116 | 800000 | 12000000 | 3488793.10 | 2608490.203 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai mean dari masing-masing variabel. Untuk variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai minimum sebesar 1 (satu) orang dan nilai maksimum sebesar 8 (delapan)

orang serta nilai rata-rata sebesar 2,46 orang. Variabel biaya operasional memiliki nilai minimum Rp. 300.000 dengan nilai maksimum sebesar Rp. 5.000.000 dan nilai rata-rata sebesar Rp. 1.334.482,6. Variabel jam kerja memiliki jumlah minimum 3 (tiga) jam kerja dan nilai maksimum 9 (sembilan) jam kerja dengan nilai rata-rata sebesar 5,73 jam kerja. Jumlah konsumen memiliki nilai minimal sebesar 10 orang dengan nilai maksimal sebesar 60 orang serta nilai rata-rata sebesar 26,97 orang. Variabel pendapatan memiliki nilai minimal sebesar Rp. 800.000 dengan nilai maksimal sebesar Rp. 12.000.000 serta nilai Rp. 3.488.793,10

Pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah orang atau tenaga yang membantu dalam menjalankan usaha dagang warung. Gambaran tentang jumlah tenaga kerja pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Pedagang Waung Makan di Kecamatan Klungkung Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja

| No | Jumlah Tenaga Kerja | Jumlah | Persentase (persen) |
|---------------|---------------------|------------|---------------------|
| 1 | 1 – 2 | 82 | 70,69 |
| 2 | 3 – 4 | 24 | 20,69 |
| 3 | 5 – 6 | 8 | 6,91 |
| 4 | 7 – 8 | 2 | 1,71 |
| Jumlah | | 116 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah responden pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung memiliki jumlah tenaga kerja kisaran 1 (satu) orang sampai dengan 8 (delapan) orang. Jumlah tenaga kerja dengan persentase paling tinggi adalah 1 – 2 orang sebanyak 82 pedagang warung makan dengan presentase 70,69 persen. Sedangkan pendapatan dengan presentase paling rendah adalah jumlah tenaga kerja 7-8 orang sebanyak 2 pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung dengan presentase 1,71 persen.

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang yang akan dijual dan biaya yang digunakan untuk membantu menjalankan usahanya. Biaya operasional dalam penelitian ini diukur dengan modal total dalam sebulan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Jumlah responden berdasarkan klasifikasi biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Jumlah Responden Pedagang Waung Makan di Kecamatan Klungkung Berdasarkan Klasifikasi Biaya Operasional

| No | Biaya Operasional | Jumlah | Persentase (persen) |
|---------------|-------------------------------|------------|---------------------|
| 1 | Rp. 300.000 – Rp. 1.240.000 | 77 | 66,37 |
| 2 | Rp. 1.240.001 – Rp. 2.180.000 | 17 | 14,66 |
| 3 | Rp. 2.180.001 – Rp. 3.120.000 | 17 | 14,66 |
| 4 | Rp. 3.120.001 – Rp. 4.060.000 | 4 | 3,45 |
| 5 | Rp. 4.060.001 – Rp. 5.000.000 | 1 | 0,86 |
| Jumlah | | 116 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4., diketahui bahwa biaya operasional berkisar antara Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 5.000.000. Biaya operasional dengan presentasi yang paling tinggi adalah Rp. 300.000 – Rp. 1.240.000 sejumlah 77 dengan presentase 66,37 persen. Sedangkan biaya operasional dengan presentase paling rendah adalah dengan Rp. 4.060.001 – Rp. 5.000.000 dengan presentase 0,86 persen.

Jam kerja adalah jumlah alokasi jam kerja yang diukur dari lamanya waktu yang digunakan pedagang untuk kegiatan berdagang oleh pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung yang dinyatakan dengan satuan jam per minggu, sehingga didapatkan hasil seperti pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Jumlah Responden Pedagang Waung Makan di Kecamatan Klungkung Berdasarkan Klasifikasi Jam Kerja

| No | Jam Kerja | Jumlah | Persentase (prsen) |
|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 1 | 3 - 4 | 16 | 13,79 |
| 2 | 5 – 6 | 68 | 58,63 |
| 3 | 7 – 8 | 31 | 26,72 |
| 4 | 9 | 1 | 0,86 |
| Jumlah | | 116 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa rentang jam kerja pedagang warung makan berkisar 3 jam sampai dengan 9 jam. Jam kerja dengan presentase paling tinggi adalah 5 - 6 jam sebanyak 68 pedagang waung makan dengan presentase sebesar 58,63 persen. Sedangkan untuk presentase paling rendah adalah 9 jam kerja sejumlah 1 pedagang warung makan dengan presentase sebesar 0,86 persen.

Jumlah konsumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya orang yang melakukan pembelian di warung makan setiap hari, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Pedagang Waung Makan di Kecamatan Klungkung Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Konsumen

| No | Jumlah Konsumen | Jumlah | Persentase (persen) |
|---------------|-----------------|------------|---------------------|
| 1 | 10 – 20 | 55 | 47,41 |
| 2 | 21 – 30 | 33 | 28,45 |
| 3 | 31 – 40 | 14 | 12,07 |
| 4 | 41 – 50 | 10 | 8,62 |
| 5 | 51 – 60 | 4 | 3,45 |
| Jumlah | | 116 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa jumlah konsumen memiliki rentan dari rentang 10 orang sampai dengan 60 orang. Jumlah konsumen dengan presentase paling banyak adalah rentang 10- 20 orang sejumlah 55 pedagang warung makan dengan presentase sebesar 47,41 persen, sedangkan jumlah anggota konsumen dengan presentase yang paling rendah adalah 51 - 60 orang sejumlah 4 pedagang warung makan dengan presentasi 3,45 persen.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh uang yang diterima oleh pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi. Data terkait pendapatan pedagang warung makan adalah sebagai Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Pedagang Waung Makan di Kecamatan Klungkung Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Pendapatan

| No | Pengeluaran Rumah Tangga | Jumlah | Persentase (persen) |
|---------------|--------------------------------|------------|---------------------|
| 1 | Rp. 800.000 – Rp. 3.040.000 | 78 | 67,24 |
| 2 | Rp. 3.040.001 – Rp. 5.280.000 | 13 | 11,21 |
| 3 | Rp. 5.280.001 – Rp. 7.520.000 | 10 | 8,62 |
| 4 | Rp. 7.520.001 – Rp. 9.760.000 | 10 | 8,62 |
| 5 | Rp. 9.760.001 – Rp. 12.000.000 | 5 | 4,31 |
| Jumlah | | 116 | 100 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa pendapatan pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung memiliki rentang pengeluaran rumah tangga dari Rp. 800.000 sampai dengan Rp. 12.000.000. Pendapatan pedagang warung makan dengan presentase paling tinggi adalah Rp. 800.000 – Rp. 3.040.000 sebanyak 78 pedagang warung makan atau sebesar 67,24 persen, sedangkan pendapatan pedagang warung makan terendah adalah Rp. 9.760.001 – Rp. 12.000.000 sebanyak 5 pedagang warung makan dengan presentase sebesar 4,31 persen.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|--------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Std. Error | | | |
| | B | | | | | |
| | (Constant) | -2015813.746 | 554163.493 | | -3.638 | .000 |
| 1 | Jumlah Tenaga Kerja | 230181.402 | 99267.754 | .126 | 2.319 | .022 |
| | Biaya Operasional | 1.707 | .154 | .656 | 11.105 | .000 |
| | Jam Kerja | 308493.849 | 108866.149 | .150 | 2.834 | .005 |
| | Jumlah Konsumen | 33076.003 | 9019.834 | .164 | 3.667 | .000 |

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan warung makan (Y) di Kecamatan Klungkung. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu jumlah tenaga kerja (X_1), biaya operasional (X_2), jam kerja (X_3), dan jumlah konsumen (X_4).

Berdasarkan data dari hasil analisis regresi moderasi pada Tabel 8. sehingga dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -2015813.746 + 230181.402 X_1 + 1.707 X_2 + 1.707 X_3 + 33076.003 X_4$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------------------|---|
| \hat{Y} | = pendapatan waung makan |
| β_0 | = konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = koefisien regresi masing-masing variabel independen |
| X_1 | = jumlah tenaga kerja |
| X_2 | = biaya operasional |
| X_3 | = jam kerja |
| X_4 | = jumlah konsumen |

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas dengan Metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 116 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1170373.49674868 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 |
| | Positive | .092 |
| | Negative | -.073 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .988 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .283 |

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model regresi adalah 0,988, dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,283. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0.05). hal ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel variabel independen. Uji multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Faktor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila model tersebut mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10 persen. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi pertama dengan variabel terikat pendapatan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Jumlah Tenaga Kerja | .613 | 1.630 |
| | Biaya Operaional | .519 | 1.926 |
| | Jam Kerja | .648 | 1.543 |
| | Jumlah Pelanggan | .911 | 1.098 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10. dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 10 persen. Hal ini menjelaskan bahwa regresi kedua model yang ada tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | Sig. |
|-------|---------------------------|------|
| 1 | (Constant) | ,127 |
| | Jumlah Tenaga Kerja | ,418 |
| | Biaya Operaional | ,238 |
| | Jam Kerja | ,082 |
| | Jumlah Konsumen | ,582 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11. dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model regresi tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji simultan jumlah tenaga kerja (X_1), biaya operasional (X_2), jam kerja (X_3), jumlah konsumen (X_4) terhadap pendapatan warung makan (Y) di Kecamatan Klungkung dapat dilihat dari hasil olahan data spss pada tabel ANOVA. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel, jika nilai F-hitung > nilai F- tabel dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dilihat dengan nilai signifikan, jika nilai signifikansi < α 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Suyana, 2013). Hasil uji regresi secara simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

| Model | ANOVA ^a | | | | |
|--------------|---------------------|-----|---------------------|---------|-------------------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 624961407016934.600 | 4 | 156240351754233.660 | 110.095 | .000 ^b |
| Residual | 157524024017548.720 | 111 | 1419135351509.448 | | |
| Total | 782485431034483.400 | 115 | | | |

a. Dependent Variabel: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Konsumen, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja, Biaya Operaional

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai df1 dan df2 sebagai berikut.

$$df 1 = k - 1$$

$$= 5 - 1$$

$$= 4$$

$$df 2 = n - k$$

$$= 116 - 5$$

$$= 111$$

Keterangan:

- Df = derajat bebas
- k = jumlah variabel
- n = jumlah sampel

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa F table sebesar 2,45 sedangkan F hitung sebesar $110.095 > F$ table sebesar 2,45 maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja (X_1), biaya operasional (X_2), jam kerja (X_3), dan jumlah konsumen (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang warung makan (Y) di Kecamatan Klungkung.

Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi dapat diketahui bahwa nilai F $0,000 < \alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja (X_1), biaya operasional (X_2), jam kerja (X_3), dan jumlah konsumen (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang warung makan (Y) di Kecamatan Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel jumlah tenaga kerja (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 230181.402 dan probabilitas $0,022 < \alpha$ 5 persen, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung makan (Y) di Kecamatan Klungkung. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 orang tenaga kerja maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pedagang warung makan sebesar 230181.402 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung, maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Made pemilik Waung Babi Guling Besang menyatakan bahwa sebagai berikut.

Dulu sebelum pandemi saya mempekerjakan 5 orang tenaga untuk membantu saya dalam menjalankan usaha warung, namun semenjak pandemi ini saya hanya mempekerjakan

2 orang saja karena untuk mengurangi pengeluaran. Dulu sebelum pandemi dan diberlakukan PPKM ini, warung saya ramai sehingga banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumarsono (2013) yang menyebutkan bahwa apabila banyak produk yang terjual, pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel biaya operasional (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 1.707 dan probabilitas $0,000 < \alpha$ 5 persen, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung makan (Y) di Kecamatan Klungkung. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu rupiah biaya operasional maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pedagang warung makan sebesar 1.707 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan untuk modal pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung, maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung. Menurut hasil wawancara Bu Wayan pemilik warung Bogasari, didapat sebagai berikut.

Modal sangat menentukan banyaknya makanan yang saya bisa jual. Namun sekarang saya mempersedikit modal saya karena pandemi takut dagangan tidak laku karena PPKM. Sehingga pendapatan saya juga menurun. Sebelum pandemi saya selalu menambah modal dan mengembangkan usaha saya, sehingga pendapatan saya juga bertambah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Jember (2016) dimana hasil penelitiannya menemukan modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena modal adalah input yang digunakan untuk mengembangkan usaha atau sebagai alat untuk kebutuhan proses produksi meliputi bahan dan jasa untuk mendapatkan hasil penjualan berupa pendapatan. Pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Asumsinya bahwa dengan modal yang besar, maka akan bertambah pada keanekaragaman barang dagangan, dengan besarnya modal usaha yang dimiliki akan memungkinkan jumlah dan jenis dagangan lebih banyak. Keanekaragaman dagangan ini akan menarik minat pembeli untuk membeli dagangan yang ada sehingga pendapatan akan meningkat (Ardiansyah, 2010). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan modal usaha terhadap pendapatan bersifat positif.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel jam kerja (X_3) dengan koefisien regresi sebesar 308493.849 dan probabilitas $0,005 < \alpha$ 5 persen, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung makan (Y) di Kecamatan Klungkung. Hal ini berarti bahwa setiap bertambahnya 1 (satu) jam kerja pedagang warung di Kecamatan Klungkung maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pedagang warung makan sebesar 308493.849 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin lama jam kerja pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung, maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung. Menurut hasil wawancara dengan Pak Rusman pemilik dagang sate Madura, didapatkan informasi sebagai berikut.

Dulu sebelum PPKM berlaku saya jualan dari jam 08.00 sampai jam 01.00 pagi. Jadi pendapatan saya lebih banyak dari pada sekarang. Sekarang cuma bisa dagang maksimal jam 9. Saya takut kena razia PPKM jadi jam kerja saya berkurang dan pendapatan juga menurun.

Menurut (Sasmita 2012;3) dalam bukunya yang berjudul Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif”. Mengindikasikan semakin tinggi jam kerja yang dijalani pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Menurut Wiyasa dan Urmila Dewi (2017) semakin tinggi alokasi jam kerja yang dilakukan oleh pedagang untuk melakukan pekerjaan dagang maka semakin besar pula kesempatan pedagang untuk memperoleh pendapatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan jam kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel jumlah konsumen (X_3) dengan koefisien regresi sebesar 33076.003 dan probabilitas $0,000 < \alpha$ 5 persen, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel jumlah konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang warung makan (Y) di Kecamatan Klungkung. Hal ini berarti bahwa setiap bertambahnya 1 (satu) jumlah konsumen pedagang warung di Kecamatan Klungkung maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pedagang warung makan sebesar 33076.003 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin banyak jumlah konsumen pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung, maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk Ketut Ayu penjual serobotan menuturkan sebagai berikut.

Saya sangat sedih sekarang karena orang yang belanja semakin menurun. Pada masa pandemi ini warung saya sepi beda dengan sebelum pandemi. Banyak yang belanja jadi pendapatan saya juga lebih banyak daripada sekarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2021) bahwa secara parsial variabel jumlah pembeli mempengaruhi pendapatan, artinya semakin banyak jumlah pembeli yang datang ke warung kopi untuk membeli barang di warung tersebut maka, semakin besar pedagang warung kopi memperoleh pendapatan. Menurut Subandi (2019) jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan perusahaan. Artinya ketika terjadi penambahan jumlah pelanggan maka penerimaan atau pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini, pendapatan pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja, jumlah konsumen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* dengan nilai tertinggi adalah biaya operasional dengan nilai 0.656, sehingga dapat disimpulkan pendapatan pedagang warung makan sangat bergantung pada biaya operasional yang dikeluarkan pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung. Hal ini disebabkan jika bertambahnya biaya operasional maka akan menambah makanan yang akan dijual sehingga peluang konsumen untuk membeli makanan akan semakin tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut; 1) jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja, dan jumlah konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandem; 2) jumlah tenaga kerja, biaya operasional, jam kerja dan jumlah konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi. dan 3) variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi adalah variabel biaya operasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) untuk pemerintah Kabupaten Klungkung harus membuat kebijakan dengan memperhatikan pedagang warung makan di Klungkung. Kebijakan yang dimaksud adalah menambah batasan jam kerja pada pedagang warung makan. Selain itu pemerintah selalu melakukan sosialisasi

dan pengawasan terhadap pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung, sehingga warung makan tetap beroperasi namun tidak mengakibatkan kerumunan; 2) untuk pedagang warung makan di Kecamatan Klungkung, wajib menerapkan protokol kesehatan dan diberlakukan ketat kepada konsumen sehingga tidak mengakibatkan kerumunan. Selain itu pedagang harus memiliki inovasi dengan menjual dagangan dengan *take away* atau *delivery* sehingga dagangan masih bisa dijual dengan cara tersebut; dan 3) untuk konsumen selalu menjaga protokol kesehatan dalam belanja di warung makan serta memiliki kesadaran untuk tidak makan di tempat atau *take away*.

REFERENSI

- Adams, Mukono. Moetarjemi Y. (2004). Dasar-Dasar Keamanan Makanan untuk Petugas Kesehatan. Jakarta: WHO, Penerbit Buku EGC.
- Anwar, Siti Dahsiar. 2000. *Agama-Agama Di Jepang*. Depok: Pusat Studi Jepang UI
- Ardiansyah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima). *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2015. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2021
- CDC. 2020. "Social Distancing, Quarantine, and Isolation". (Online), (<https://www.cdc.gov>, diakses 26 Januari 2021)
- Cohen, E. 1984. "Toward a Sociology of International Tourism", *Sociological Research* 39(1): 164-182.
- Elistia. 2020. Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA). *Jurnal Homepage* ISSN: 2776-1177
- Honoatubun, Silpa 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia". *EduPsyCouns Journal*. Volume 2 (1):151
- Ningsih, Ni Made Cahaya dan I Gusti Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), 1-11.

- Pratama, Erlangga. 2020. "Ekonomi Nasional Mulai Meradang Karena Covid-19". (Online), (<https://www.jurnalintelijen.net/2020/03/28/ekonomi-nasional-mulai-meradang-karena-covid-19/>, diakses 5 Januari 2021)
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan I Made Jember. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2), 142-150.
- Sasmita. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar. *Skripsi FE UNIMED*.
- Sri Handayani. (2012). Aspek Hukum Perlindungan Konsumen dalam Pelayanan Air Bersih pada PDAM Tirtasari Binjai. *Jurnal Non Eksakta* (Volume 4 Nomor 1). Hlm. 2
- Sri, AgungPutri. 2013. "Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Sebagai Pengelola Pondok Wisata di Kelurahan Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Ubud, Kabupaten Gianyar". 13 (1). *Diakses 28 Juni 2021*
- Subandi, Wenny. 2009. Analisis Dampak Pemadaman Listrik Terhadap Pendapatan Usaha Warung Internet (Warnet) di kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suyana Utama, Made. (2009). *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Widarti, Diah. 1998. Determinants of Labour Force Participation by Married Women The Case Of Jakarta. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34 (2), pp. 93-120.
- Widjajanta, Bambang dan Aristanti Widyaningsih. 2007. *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.
- Widyawati, Rosita , Pratiwi Dwi Karijati. 2021. Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Pedagang Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat). *ECONOMIE*. Vol. 02, No. 2 Hal. 144-157
- Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heni Urmila Dewi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Piramida*, 13 (1), 27-36.